

**EKSPLORASI KARAKTER GERAK CIBAK SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Oleh

Harlen Kurniawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**EKSPLORASI KARAKTER GERAK CICAK SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Oleh

Harlen Kurniawan



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**EKSPLORASI KARAKTER GERAK CICAK SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Harlen Kurniawan
NIM 991.1015.022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah di terima dan disahkan tim penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2007

Drs. Supriaswoto, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota

Drs. Rispul, M. Sn
Pembimbing II / Anggota

Dra. Titiana Irawani, M. Sn
Cognate / Anggota

Drs. Rispul, M Sn.
Ketua Program Studi
Kriya Seni / Anggota

Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya
Ketua / Anggota



Mengotahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Motto

**JANGAN FIKIRKAN APA – APA YANG TELAH
DIBUAT
NAMUN FIKIRKAN APA – APA YANG AKAN DIBUAT**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap ketulusan dan kekuatan jiwa karya seni kriyaku untuk.....

- Kedua orang tuaku (mama dan Papa)
- Keluarga besarku
- Almarhaum Febri Antoni
- Almamaterku ISI Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terpanjat hanya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan hidayah yang selalu terlimpah. Rahmat dan hidayah-Nya jualah Tugas Akhir Karya Seni Kriya yang merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyelesaikan tugas akhir karya seni kriya ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Sekaligus Pembimbing II.
5. Drs. Supriaswoto, M.Hum, Selaku Pembimbing I.
6. Mama dan Papa tercinta atas segala dukungan moral dan materi sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
7. Kakak-kakakku (Febri' Antoni Alm), adik-adikku yang tercinta, atas dukungan dan doa dan semangat yang selalu menyertai.
8. Yani atas pengorbanan serta kasih dan sayangnya.

9. Pengecoran Alumuium “ Widodo S ” Ceper, Klaten.
10. Semua kawan-kawan sanggar SAKATO.
11. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (FORMISI), serta kawan-kawan veteran “ Jalin Bapilin ”.
12. Masrizal, Afdal, Rifki, Hananta, Aik, Aidil Adha, Dani, Rudi Hendriatno, Yuli,Dodi, Agung, Dadang, Yunizar, Carli.
13. SASENITALA Salah satu penggodokan mental berkesenian.
14. Kawan – kawan “ United Sewon” dan “Seni Talok” atas wacananya
15. Komunitas Gejaman.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Atas bimbingan, dorongan semangat dan bantuan yang diberikan kepada Penulis semoga mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juni 2007

Harlen kurniawan

Daftar ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTO.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAFTAR.....	ix
LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Mamfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
 BAB II.KONSEP PENCIPTAAN.	
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Penciptaan.....	16
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis.....	25
C. Rancangan Karya.....	28
D. Proses Perwujudan.....	33
1. Bahan dan Alat.....	33
2. Teknik Pengerjaan.....	35
E. Kalkulasi.....	45

BAB IV. TINJAUAN KARYA	49
BAB V. PENUTUP.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

Lampiran

- Foto Poster Pameran
- Foto Situasi Pameran.
- Katalogus.



DAFTAR TABEL

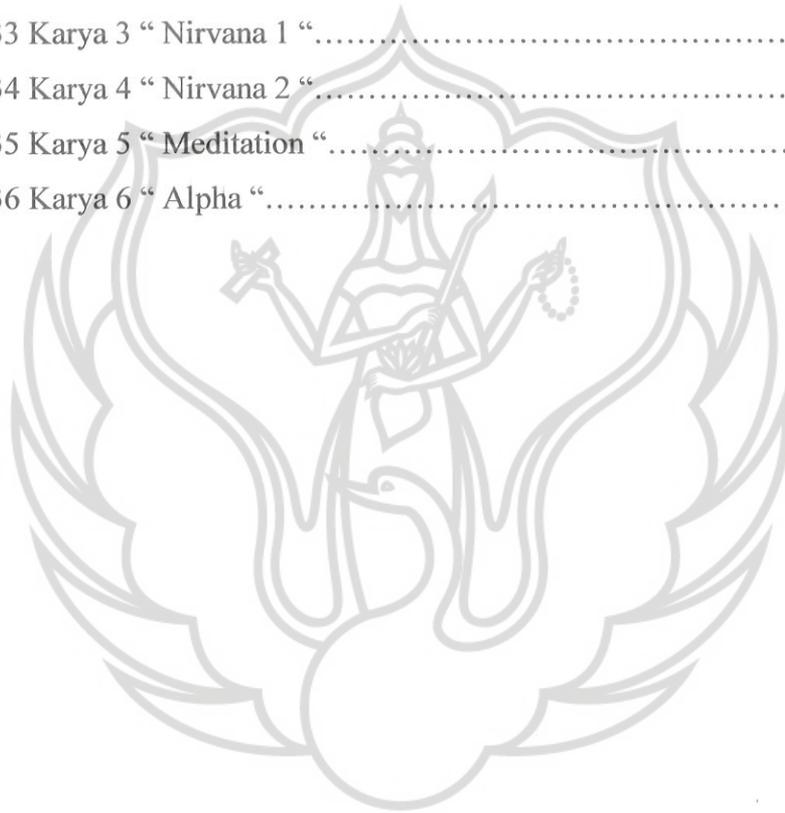
Halaman

Tabel 1, Tabel Kalkulasi Biaya.....	43
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Cicak Salamander.....	20
Gambar 2 Cicak Aksolot.....	20
Gambar 3 Cicak Tokay.....	21
Gambar 4 Desain Tatto.....	21
Gambar 5 Cicak Anola.....	22
Gambar 6 Cicak Balap	22
Gambar 7 Cicak Salamander Macan.....	23
Gambar 8 Cicak Skink.....	23
Gambar 9 Cicak Chuckwalla.....	24
Gambar 10 Cicak Bross.....	24
Gambar 11 Bros Baju.....	25
Gambar 12 Sket Alternatif 1.....	28
Gambar 13 Sket Alternatif 2.....	28
Gambar 14 Sket Alternatif 3.....	29
Gambar 15 Sket Alternatif 4.....	29
Gambar 16 Sket Alternatif 5.....	30
Gambar 17 Sket Terpilih 1, “ Meditasi “.....	30
Gambar 18 Sket Terpilih 2, “ Nirvana 1”.....	31
Gambar 19 Sket Terpilih 3, “ God is Not for Debuiting 1 “.....	31
Gambar 20 Sket Terpilih 4, “ God is Not for Debuiting 2 “.....	32
Gambar 21 Sket Terpilih 5, “ Nirvana 2 “.....	32
Gambar 22 Sket Terpilih 6, “ Alpha “.....	33
Gambar 23 Pembuatan Model	36
Gambar 24 Pembuatan Cetakan.....	37

Gambar 25 Membuka Cetakan.....	38
Gambar 26 Cetakan Dituang Resin.....	39
Gambar 27 Membuka Cetakan.....	40
Gambar 28 Finishing Master Cetakan Logam.....	41
Gambar 29 Penuangan Logam Cair.....	41
Gambar 30 Finishing Karya Jadi.....	42
Gambar 31 Karya 1 ” God is not For Debuting 1 “.....	44
Gambar 32 Karya 2 ” God is not For Debuting 2 “.....	46
Gambar 33 Karya 3 “ Nirvana 1 “.....	48
Gambar 34 Karya 4 “ Nirvana 2 “.....	50
Gambar 35 Karya 5 “ Meditation “.....	52
Gambar 36 Karya 6 “ Alpha “.....	54



Daftar Lampiran

Potret Diri Mahasiswa

Curriculum vitae

Foto Poster Pameran

Foto Situasi Pameran

Katalogus



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni selalu hadir dan memberi warna pada kehidupan manusia. Seni merupakan perwujudan dari cipta, rasa dan karsa yang tidak lepas dari kebudayaan dan kehidupan manusia. Seni merupakan penggabungan dari ide dan kegiatan manusia yang pada akhirnya menghasilkan sebuah bentuk karya. Karya seni yang dihasilkan mengandung beberapa hal yang berhubungan dengan pengalaman batin, yang didapat dalam kehidupan. Pengalaman itu baik berupa problematika kehidupan, tentang keindahan, penggambaran karakter hidup manusia, atau bercerita tentang jalan hidup yang ia lalui, serta lain sebagainya. Pengalaman ini secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.¹ Begitu pula dengan seniman yang mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk karya seni, tentunya mengandung beberapa hal yang terkait dengan nilai-nilai, baik nilai estetis maupun nilai kehidupan, seperti norma dan aturan-aturan dalam kehidupan sosialnya.

Kehadiran karya seni, terutama seni Kriya Logam dalam kehidupan manusia digunakan untuk menunjang tuntutan batin terhadap nilai keindahan, disamping itu seni Kriya Logam juga hadir untuk mendukung eksistensi kehidupan manusia itu sendiri, agar keberadaannya diketahui dan apa yang diungkapkan mampu ditangkap dan dihayati oleh orang lain. Secara harfiah proses

¹ Wardoyo Sugianto, 2002, "Sejarah Seni Rupa Barat", Diktat, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, p. 51

ini dapat dikatakan sebagai proses komunikasi sosial melalui karya seni untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman hidup seniman tersebut. Ia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat spirit untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Banyak seniman tidak hanya memandang seni sebagai proyek keindahan, namun sebaliknya, menggunakannya sebagai sarana pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.² Sehubungan dengan hal ini, seni Kriya Logam berperan sebagai media ekspresi pribadi yang tidak hanya terbatas pada ilham saja, melainkan berhubungan pula dengan emosi kemanusiaan.

Perkembangan seni Kriya Logam dewasa ini banyak melahirkan hal-hal baru, seperti bentuk dan tujuan dari seni itu sendiri. Kriya Logam yang dulunya ditekankan pada segi fungsi, kini beralih menjadi media penyaluran kreativitas seni dengan menekankan pada nilai estetis. Bentuk-bentuk yang ditampilkan menjurus pada bentuk non konvensional yang bertujuan untuk dinikmati hanya sebagai karya seni. Hal ini karena bentuk non konvensional sangat mudah dibentuk sesuai keinginan seniman dan dianggap mempunyai nilai seni yang tinggi. Penyajiannya lebih ditekankan kepada sarana pemenuhan kebutuhan rohani maupun jasmani, dan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan estetis yang berhubungan dengan kehidupan, atau sebagai media perenungan terhadap kehidupan manusia..

Manusia mempunyai pola pikir yang terus berkembang, begitu juga dengan seni Kriya Logam. Bila kita lihat perkembangan konsep atau pemikiran seni Kriya Logam, selalu diimbangi dengan sifat-sifat originalitas, kepribadian

² *Ibid.*, p.2.

yang kokoh, dan kesegaran, disinilah kemampuan seniman diuji dalam menghadapi keadaan beserta tantangan hidup di lingkungannya. Bila tantangan tersebut dapat diekspresikan dengan baik, maka ia telah menjadi pengamat yang berhasil atas segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan maupun bagi dirinya sendiri.

Melihat perkembangan bentuk seni Kriya Logam dewasa ini, penulis tertarik untuk membuat karya seni Kriya Logam dengan mengambil objek binatang Cicak yang divisualkan dalam bentuk tiga dimensi. Ketertarikan ini bermula dari bentuk-bentuk cicak yang unik dan menarik untuk diamati. Selain itu bentuk cicak tersebut dapat dianggap sebagai penggambaran karakter dan kehidupan manusia. Hal ini karena cicak sebagai binatang mempunyai karakter tertentu yang mempunyai kemiripan dengan karakter manusia. Sebagai contoh keadaannya yang diam saat mengintai mangsa dapat dianggap sebagai kelicikan manusia untuk mendapat apa yang ia inginkan. Artinya, diamnya manusia bukan berarti ia tidak memikirkan apa-apa, melainkan diamnya dapat saja berarti merencanakan sesuatu untuk menghancurkan dan mencelakakan lawannya. Begitu pula dengan lidah cicak yang panjang dapat dianggap sebagai penggambaran manusia penjilat dan manusia yang suka membuka aib orang lain. Masih banyak lagi penggambaran dari bentuk cicak yang berhubungan dengan sifat manusia, baik sifat buruk maupun sifat baik dalam kehidupannya.

Cicak merupakan reptil pemakan serangga. Biasanya ia memakan nyamuk, laron, dan serangga kecil lainnya. Pada umumnya cicak mencari makan pada malam hari dan menempati tempat-tempat terang, misalnya dekat lampu. Hal ini

karena serangga kecil seperti laron menyukai tempat tersebut, disamping itu tempat-tempat gelap dijadikan tempat persembunyian atau tempat untuk mengintai mangsanya.

Seniman dalam mencipta karyanya memang tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya, permasalahan sosial, problematika kehidupan dan kehidupan sehari-hari. Pengaruh itu menjadi sebuah sorotan khusus, kemudian ditransformasikan dalam karya seni sesuai dengan bidang dan pengalamannya. Demikian juga dengan yang dirasakan penulis, penulis adalah seorang individu yang hidup dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat luas dimana penulis berada. Dari pergaulan tersebut penulis merasa tertarik pada bentuk cicak yang mana kehidupannya menggambarkan kegigihan dalam menjalani kehidupan. Selain itu cicak lebih cenderung hidup secara individu, baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya, oleh karena itulah penulis merasa tertarik dengan bentuk dan kehidupan cicak untuk dijadikan ide awal penciptaan karya sebagai wujud kontemplasi terhadap berbagai karakter dan gaya hidup manusia.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengajak audiens untuk merenung kembali tentang kebaikan dan keburukan sifat 'manusia dalam hidup yang diijalannya, dan hubungannya dengan sesama.

- b. Media ekspresi dari ide yang disampaikan kepada masyarakat tentang kehidupan cicak dan kedekatan sifatnya dengan perilaku manusia.
- c. Meningkatkan pengalaman dan kreativitas dalam berkarya seni, terutama seni Kriya Logam.
- d. Sebagai media komunikasi antara penulis, karya dan apresiasi.
- e. Penulisan ini sebagai wujud pertanggung jawaban penciptaan melalui karya seni Kriya Logam untuk meraih jenjang pendidikan S-1 (Strata Satu), Jurusan Kriya, Minat Utama Kriya Logam, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Pembaca akan dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat, baik dengan sikap atau tingkah laku yang baik agar terwujud keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan sosial
- b. Memberikan pencerahan tentang arti penting sebuah pemaknaan kehidupan yang disimbolkan melalui bentuk cicak.
- c. Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan seni, khususnya bidang seni Kriya Logam.

C. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan dapat dikatakan sebagai suatu cara, aturan yang harus dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan Penciptaan. Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan karya ini sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data

Melakukan penulisan yang sifatnya ilmiah harus disertai data lengkap, akurat dan detail, yang didapat dengan menggali data. Pengumpulan data ini juga merupakan hal penting untuk memperoleh informasi secara objektif. Adapun tahap-tahapnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pencarian data tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti atau diolah. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data relevan dengan masalah yang menjadi pijakan dalam berkarya. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam mencari data dan dalam menyusun laporan.

- 1) Studi pustaka yang dilakukan terbagi dalam tiga materi bacaan. Pertama, buku yang diperlukan dapat memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Kedua, buku tersebut dibaca secara cermat, karena beberapa materinya dapat digunakan sebagai kutipan-kutipan untuk mendukung teori-teori yang digunakan dalam menganalisis karya. Ketiga, buku itu menyediakan informasi untuk mengisi data yang kurang dalam melengkapi karya dan laporan.³

³Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1993), p. 166.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Observasi dilakukan di beberapa tempat, seperti di kontrakan yang beralamat di dusun jogoripon sewon, di Sasenitala ISI Yogyakarta, di lingkungan Kampus ISI Yogyakarta, dan di beberapa rumah penduduk dan rumah teman. Pengamatan kebanyakan dilakukan pada malam hari, sedangkan pengamatan siang hari hanya dilakukan di kontrakan penulis dan di lingkungan kampus ISI Yogyakarta. Beberapa tempat ini menjadi pilihan utama karena pada tempat-tempat tersebut banyak ditemui cicak yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya tiga dimensi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam objek secara audio-visual selama observasi berlangsung. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan kamera foto, dan melalui pengambilan data dan gambar melalui internet yang nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan karya seni Kriya Logam dan untuk melengkapi data dalam laporan penulisan.

2. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Empiris

Metode ini merupakan melakukan aktivitas berdasarkan pengamatan dan distimulasi ke dalam bentuk pengalaman.

b. Metode Pendekatan Imajinatif

Metode ini merupakan proses kreatif dengan melibatkan pemikiran untuk berkhayal dan menemukan konsep, bentuk, serta gaya atau corak dalam berkarya.

c. Metode Pendekatan Estetis

Metode ini merupakan pendekatan pengimplimentasian karya melalui sudut pandang estetis dalam karya seni.

d. Metode Kontemplatif

Metode ini merupakan pendekatan dengan melibatkan perenungan akan bentuk sebuah objek yang dikaitkan dengan kehidupan dan beberapa aspek kepribadian manusia dalam kehidupan tersebut.

e. Metode Simbolisasi

Metode ini merupakan pendekatan dengan menggunakan simbol dari bentuk objek terhadap makna yang terkandung didalamnya, yang berhubungan dengan kehidupan maupun karakter kehidupan manusia.

f. Metode Filosofis

Metode ini didasarkan atas sikap tertentu yang dijabarkan dalam berbagai ungkapan hidup.⁴ Berbagai ungkapan hidup yang dijabarkan adalah yang berhubungan objek sebagai media penggambaran tersebut.

⁴Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol, Dan Daya* (Bandung: Penerbit ITB, 2002), p.12.

Semua data yang didapat akan diolah dengan kerangka pikir penulis agar terbangun bentuk seni Kriya Logam dengan kreasi yang masih segar dan baru. Melalui metode-metode di atas, diharapkan karya dapat terwujud sesuai harapan penulis dan mengandung makna arti, serta makna filosofis tentang kehidupan. Arti dan makna filosofis lebih cenderung menitik beratkan pada unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan nilai religi sehingga karya tersebut bukan hanya sebagai bentuk seni, melainkan dapat menjadi bahan pelajaran akan makna kehidupan dan sifat manusia dalam kehidupannya.

